

# KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN KELOMPOK TANI SEBAGAI UNIT USAHA/BISNIS

Sunarru Samsi Hariadi

Fakultas Pertanian UGM

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

## ABSTRACT

*In Indonesia, the activity of agricultural development is very much emphasized through the effort of human resources (HR) empowerment, in which this effort is done through agricultural extension including farmer group approach. In 1993, Martaatmadja (1993) recorded that there were 250,000 farmer groups in Indonesia, but the only active ones were 20 percent of them. In 2000, in Gunungkidul Regency, it was recorded that there were 1446 farmer groups, in which the active ones are for instance the main class as calculated to be about 10.46 percent. Active farmer groups which were able success in the activity of business unit less than 10 percent.*

*This research is meant to study the factors influencing the success of farmer groups as business unit. The research was done in Gunungkidul Regency by using the method of survey, with groups as its unit of analysis, and there were 90 farmer groups as sample taken by the method of Stratified Random Sampling. Each group was represented by 5 members taken randomly as group representatives, including 1 member of the board (no the chairman), 2 developed/ active farmers, and 2 regular/ less active farmers. The resulting data of the research were analysed using multiple regression, using computer program of SPSS. Then, analysis was developed through path analysis, using computer program of Amos.*

*The result of this research shows that factors influencing the success farmer groups as business unit were: self efficacy of members of groups, interaction among members, and leadership style of chairman of groups.*

*The success of groups as business units generally evidenced in middle and main class of farmer groups, with the conduct of certain activities: agricultural equipment rental (sprayer, diesel water pump machine, etc), stalls owned by group, cooperatives owned by groups, livestock/ fisheries owned by groups, partnership with companies, etc.*

*Key words: success, farmer group, business*

## PENGANTAR

### Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Pada tahun 1993, Martaatmadja (1993) mencatat bahwa di Indonesia kelompok-kelompok tani yang aktif hanya 20 persen. BIPP Gunung Kidul pada

tahun 1999 mencatat kelompok tani yang termasuk aktif atau berhasil (Kelompok Tani Utama) hanya sekitar 10,46 persen. Banyak faktor yang menyebabkan kelompok tani kurang aktif atau kurang berhasil sebagai unit belajar, kerja sama, produksi, dan usaha, hal ini disebabkan dinamika kelompok itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal kelompok maupun eksternal kelompok. Faktor internal yang dapat berpengaruh antara lain sikap anggota terhadap profesi petani, keyakinan diri mampu berhasil/ *self efficacy*, motivasi kerja, interaksi anggota, kohesi, norma kelompok, serta gaya kepemimpinan. Sedangkan faktor eksternal kelompok yang dapat berpengaruh adalah penyuluh pertanian dan pamong desa, sebab mereka ini sebagai sumber inovasi pertanian dan pembina organisasi desa.

Berkaitan dengan pengembangan kelompok tani sebagai unit usaha bisnis, maka permasalahan yang diteliti adalah; faktor internal dan eksternal kelompok apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (menyelidiki, menelaah, dan menguji) berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit usaha bisnis.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan kelompok tani sebagai unit usaha bisnis, sehingga terwujud tujuan pembangunan pertanian yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan terutama masyarakat petani.

### **Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini terletak pada spesifikasinya yakni mengkaji beragam faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit usaha bisnis, dengan menggunakan teori-teori psikologi terutama psikologi sosial. Sementara itu, berbagai penelitian sebelumnya tentang kelompok tani kurang mengkaji faktor-faktor psikologis.

## **DASAR TEORIDAN HIPOTESIS**

### **a. Dasar Teori**

Ada beberapa pendapat tentang kelompok, namun dapat diketahui bahwa pengertian kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau *goal*, memiliki struktur (pola hubungan diantara anggota, yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota), dan *groupness* (merupakan satu kesatuan) (Cartwright dan Zander, 1968, Shaw, 1979).

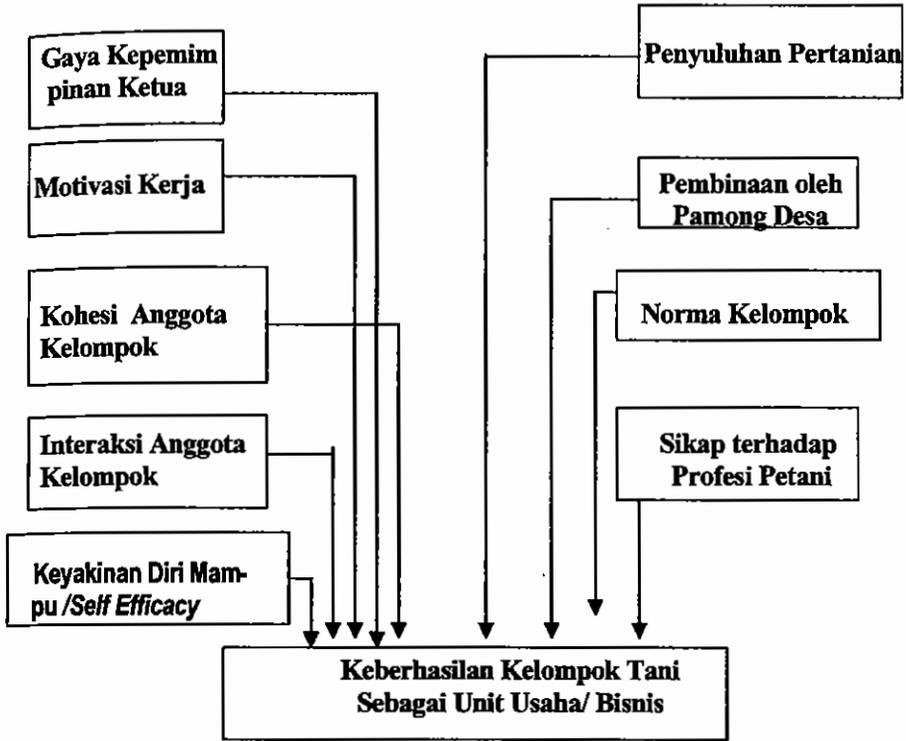
Menurut Kurt Lewin, perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari total situasi yang ada (Schultz and Schultz, 1992), dengan demikian faktor-

faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok dapat berhasil mencapai tujuan dapat berasal dari dalam kelompok (internal) maupun dari luar kelompok (eksternal). Perilaku kelompok yang berhasil sebagai unit usaha bisnis dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal kelompok, antara lain: motivasi kerja (Umstot, 1988), *self efficacy* (Bandura, 1997), kohesi anggota kelompok (Shaw, 1979), sikap anggota (Fishbein & Ajzen, 1975), interaksi anggota kelompok (Cartwright & Zander, 1968), gaya kepemimpinan ketua (Gibson *et al*, 1997), penyuluh pertanian sebagai *expert power* dan *informational power* (Johnson and Johnson, 2000), pamong desa sebagai *legitimate power* dan *informational power* (Johnson and Johnson, 2000), norma kelompok (Gibson *et al*, 1997, Johnson and Johnson, 2000, Shaw, 1979, dan Umstot, 1988).

Dalam penelitiannya di Klaten, Hastuti (2001) menemukan ada korelasi positif ( $r = 0,8100$ ) dan signifikan ( $\alpha = 0,01$ ) antara motivasi kerja dengan tingkat kesejahteraan keluarga (tujuan kelompok), semakin kuat motivasi kerja maka semakin aktif dalam kegiatan kelompok program sehingga tingkat kesejahteraannya meningkat. Keaktifan anggota mendorong berjalannya fungsi kelompok sebagai tempat pelaksanaan program pembangunan keluarga berencana. Sementara itu, Hariadi dan Wastutiningsih (1991) di kabupaten Sleman menemukan, dengan uji regresi didapatkan bahwa sikap wanita terhadap kegiatan kelompok wanita tani (KWT) berpengaruh signifikan terhadap partisipasinya dalam kegiatan KWT, nilai koefisien regresi 0,4453 (signifikan pada  $\alpha = 0,001$ ). Jadi, anggota KWT yang semakin mendukung kegiatan KWT (sikap positif) berpengaruh semakin tinggi partisipasinya dalam kegiatan kelompok, sehingga kelompok aktif dan mendorong berfungsinya organisasi KWT.

Hadipranoto (1986) dalam penelitiannya di D.I. Yogyakarta menemukan bahwa semakin kuat kohesivitas kelompok pengurus KUD maka produktivitas koperasi itu juga tinggi. Di kabupaten Sleman, Hariadi (1996) menemukan bahwa 70 persen kelompok tani belum memiliki aturan (norma) yang jelas sehingga berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok, juga ditemukan bahwa sebagian besar pengurus kelompok menilai bahwa penyebab kelompok tani tidak aktif antara lain karena: PPL kurang aktif, pamong desa kurang peduli, ekonomi petani yang lemah sehingga petani sibuk kerja di luar usaha tani. Sementara itu, Tim Survei Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran (1980) dalam penelitiannya di Jawa Barat menemukan bahwa anggota kelompok tani yang mengakui kontak tani sebagai pemimpin dan sumber informasi hanya 15 persen, sehingga mempengaruhi aktivitas kelompok tani.

Berdasarkan studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu, bagan kerangka landasan teori dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Landasan Teori

Keterangan:

→ = mempengaruhi

**b. Hipotesis**

Berdasarkan studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut ini.

“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis adalah: sikap anggota terhadap profesi petani, keyakinan diri mampu berhasil/ *self efficacy*, motivasi kerja, interaksi anggota, kohesi anggota, norma kelompok, gaya kepemimpinan ketua, penyuluh pertanian, dan pamong desa”

- a. Semakin kuat sikap positif anggota terhadap profesi petani maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.
- b. Semakin kuat keyakinan diri mampu berhasil (*self efficacy*) maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis..
- c. Semakin kuat motivasi kerja maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.
- d. Semakin kuat interaksi anggota maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis

- e. Semakin kuat kohesi anggota maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.
- f. Semakin kuat norma kelompok maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.
- g. Semakin sesuai gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan situasi anggota maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.
- h. Semakin baik penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis..
- i. Semakin baik pembinaan yang dilakukan oleh pamong desa maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, populasinya adalah kelompok- kelompok tani di Kabupaten Gunungkidul, sebagai sampel dan unit analisis adalah kelompok tani, sedangkan responden yang merupakan representasi kelompok adalah para petani anggota kelompok yang diambil secara random berjumlah 5 orang (meliputi 2 petani maju/aktif, 2 petani biasa/ kurang aktif, dan 1 petani pengurus kelompok yang bukan ketua).

### **Prosedur Pengambilan Sampel.**

Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*, lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul, unit analisisnya adalah kelompok tani. Kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah penelitian didata dan dibuat daftar, kemudian dikelompokkan menjadi strata-strata kelompok sesuai kriteria Departemen Pertanian, setelah itu setiap strata diambil sampel kelompok secara random menggunakan tabel random, dengan distribusi jumlah kelompok mewakili strata, sebagai berikut:

- Kelompok tani kelas pemula ada 24, diambil 5 sampel kelompok
- Kelompok tani kelas lanjut ada 636, diambil 32 sampel kelompok
- Kelompok tani kelas madya ada 645, diambil 37 sampel kelompok
- Kelompok tani kelas utama ada 141, diambil 16 sampel kelompok

Setiap sampel kelompok diambil 5 responden secara random yang merupakan representasi kelompok, yakni 1 orang pengurus kelompok (bukan ketua), 2 orang petani maju/aktif, dan 2 orang petani biasa/kurang aktif. Dengan demikian, total responden petani ada  $90 \times 5 = 450$  orang. Disamping itu, juga dilakukan wawancara kepada informan-informan yang relevan dengan penelitian.

### **Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, yang dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum analisis regresi, dilakukan pembentukan skala interval untuk setiap variabel (menggunakan model Likert distribusi normal), uji normalitas, uji validitas item, uji reliabilitas, dan validitas konstruk.

Dalam regresi berganda persamaannya sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

(Mueller & Costner, 1977)

keterangan:

- Y = keberhasilan kelompok tani sebagai unit usaha/ bisnis.
- X1 = sikap anggota terhadap profesi petani
- X2 = keyakinan diri anggota mampu berhasil (*self efficacy*)
- X3 = motivasi kerja anggota
- X4 = interaksi anggota
- X5 = kohesi anggota
- X6 = norma kelompok
- X7 = gaya kepemimpinan ketua kelompok
- X8 = penyuluh pertanian
- X9 = pamong desa

Uji Hipotesis:

Ho :  $b_1 \dots\dots\dots b_9 = 0$

Ha :  $b_1 \dots\dots\dots b_9 \neq 0$

Digunakan  $\alpha = 8\%$ , hal ini untuk mengetahui variabel bebas yang tingkat kesalahannya sedikit besar (namun dibawah 10 persen), yang mungkin berpengaruh terhadap variabel bebas yang lain yang akhirnya mempengaruhi variabel terikat ketika dianalisis menggunakan analisis jalur.

Dengan menggunakan tingkat kesalahan  $\alpha = 8\%$ , berarti :

Bila nilai  $p_{hit} < 0,08$  maka menolak Ho dan menerima Ha. Jadi variabel X1 .....X9 berpengaruh nyata terhadap Y

Bila nilai  $p_{hit} > 0,08$  maka menerima Ho dan menolak Ha. Jadi variabel X1 ..... X9 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Kemudian, untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel dan besarnya pengaruh/ efek variabel bebas terhadap variabel terikat dikembangkan dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis* (Mueller & Costner, 1977).

### Deskripsi Variabel.

Dalam penelitian ini ada 13 variabel, sebelum dilakukan survei, kuesioner yang memuat variabel-variabel penelitian diujicobakan di daerah penelitian dengan menggunakan 60 sampel petani yang diambil secara random. Pertama kali diambil secara random 12 kelompok tani yang meliputi kelas pemula, madya, lanjut, dan utama. Setiap kelas diambil secara random 5 petani yang meliputi 1 pengurus (bukan ketua), 2 petani maju/aktif, dan 2 petani biasa/kurang aktif. Jadi total sampel ada 5 petani x 12 kelompok, yakni 60 petani. Uji coba kuesioner ini digunakan untuk: penentuan skor Likert berdasar distribusi normal, menguji validitas item, reliabilitas, dan validitas konstruksi. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah item yang valid dan nilai reliabilitas setiap variabel.

No.	Nama variabel	Total item	Jumlah Item valid	Nilai reliabilitas
1.	Sikap terhadap profesi petani	20	15	0,7943
2.	Keyakinan mampu berhasil	20	19	0,8687
3.	Motivasi kerja	20	16	0,8186
4.	Interaksi kelompok	20	19	0,8991
5.	Kohesi kelompok	20	16	0,8362
6.	Norma kelompok	20	12	0,8564
7.	Gaya kepemimpinan	20	18	0,9111
8.	Penyuluh pertanian	20	18	0,8501
9.	Pamong desa	20	19	0,9364
10.	Unit usaha/bisnis	10	10	0,8341

Sumber: Analisis Data Primer.

Uji validitas konstruksi teoritis menggunakan analisis faktor dengan program SPSS. Variabel yang divalidasi berdasarkan konstruksi teoritis ini adalah variabel yang memuat item-item yang valid. Deteksi normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plot*. Dari variabel terikat maupun variabel bebas dalam penelitian ini, setelah diuji melalui *Normal Probability Plot* ternyata normal. Kemudian dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linier antara variabel bebas (Xi) dengan variabel terikat (Y), hasilnya ternyata linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ibukota Wonosari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul luasnya 1.485,36 Km<sup>2</sup>, terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta yang merupakan ibukota propinsi. Lahan di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar untuk pertanian dalam arti luas, peruntukan lahan berdasarkan penggunaannya dapat dirinci sebagai berikut ini: luas lahan sawah 7.804 hektar (sebagian besar irigasi desa dan tadah hujan), tegal 61.989 hektar, pekarangan 30.989 hektar, kolam/tambak/telaga 180 hektar, tanah lain-lain 47.676 hektar.

Di Kabupaten Gunungkidul, kelompok tani berfungsi sebagai unit atau wahana belajar, kerja sama, produksi, dan beberapa diantaranya memiliki kegiatan usaha termasuk agribisnis. Total kelompok tani di kabupaten Gunungkidul ada 1427 kelompok, yang terdiri atas: 24 Kelompok Tani kelas Pemula, 636 Kelompok Tani kelas Lanjut, 626 Kelompok Tani kelas Madya, 141 Kelompok Tani kelas Utama.

**Profil Kelompok Tani Sampel**

Kelompok tani yang diteliti adalah kelompok tani inti, meliputi kelompok kelas Pemula, Lanjut, Madya, dan Utama. Jumlah anggota kelompok bervariasi antara 20 s/d 100 orang, rata-rata jumlah anggota setiap kelompok tani ada sekitar 35 orang. Umur anggota kelompok bervariasi antara 22 s/d 75 tahun, rata-rata berumur 46,14 tahun. Pendidikan anggota kelompok juga bervariasi, ada 38,22 persen berpendidikan SD, sebanyak 33,33 persen pendidikan SLTP, 19,11 persen berpendidikan SMU, dan ada 9,34 persen berpendidikan Diploma atau Perguruan Tinggi.

Selain sebagai petani, anggota kelompok tani pada umumnya memiliki pekerjaan sampingan, antara lain bekerja sebagai buruh bangunan, tukang kayu, pengrajin, pedagang, penjahit, sopir, dan sebagainya. Pemilikan lahan pertanian relatif kecil, pemilikan sawah rata-rata sekitar 0,30 hektar, pemilikan tegal rata-rata sekitar 0,40 hektar, dan pemilikan lahan pekarangan rata-rata sekitar 0,16 hektar. Produktivitas lahan pertanian berkisar 48 s/d 60 kw setara gabah per hektar per tahun. Lahan pertanian berupa sawah dan tegal biasanya ditanami padi, jagung, kacang tanah, kedele, ubi kayu, sayuran, secara tumpang sari. Rata-rata produktivitas lahan pertanian pada kelompok tani pemula sebesar 48,43 kw setara gabah per hektar per tahun, pada kelompok tani lanjut sebesar 50,47 kw setara gabah per hektar per tahun, pada kelompok tani madya 57,95 kw setara gabah per hektar per tahun, dan pada kelompok tani utama sebesar 60,02 kw setara gabah per hektar per tahun.

Kegiatan kelompok tani bervariasi, semakin tinggi kelas kelompok kegiatannya semakin banyak dan bervariasi, bahkan banyak kegiatan yang bersifat bisnis. Pada kelompok tani kelas pemula, secara umum kegiatannya: pertemuan rutin (selapanan, bulanan), arisan, simpan pinjam. Pada kelompok tani kelas lanjut, secara umum kegiatannya: pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, pengadaan sarana produksi pertanian, kerja kelompok, persewaan peralatan non pertanian (*bala pecah*, tikar), perbenihan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pada kelompok tani kelas madya, secara umum kegiatan kelompok sama dengan kelas lanjut, hanya ada tambahan kegiatan persewaan peralatan pertanian (sprayer, mesin pompa air diesel, dsb) dan warung kelompok/ koperasi. Pada kelompok tani kelas utama mirip dengan kegiatan kelompok pada kelas madya, hanya ada tambahan kegiatan peternakan/ perikanan milik kelompok, mitra kerja dengan perusahaan.

Rata-rata skor dan persentase keberhasilan unit usaha bisnis pada kelompok tani beragam kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Rata-rata nilai skor dan persentase keberhasilan unit bisnis pada beragam kelas kelompok.**

KEBERHASILAN PADA UNIT	RANGE SKOR	PEMULA		LANJUT		MADYA		UTAMA	
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
BISNIS	0-200	79	39,50	99	49,50	105	52,50	111	55,50

Sumber: Analisis Data Primer.

Dari tabel 2 tampak bahwa, keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis pada kelas pemula mencapai 39,50 %, kelas lanjut 49,50 %, kelas madya 52,50 %, dan kelas utama mencapai 55,50 %. Pada kelas madya dan utama tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis telah mencapai di atas 50 %

Pada kelompok kelas lanjut mulai merintis kegiatan bisnis, antara lain: simpan pinjam, pengadaan saprodi, kerja kelompok, persewaan peralatan non pertanian (bala pecah, tikar, dsb). Kegiatan bisnis banyak terjadi pada kelas madya dan utama, antara lain: persewaan peralatan pertanian (sprayer, mesin pompa air diesel, dsb), warung milik kelompok/ koperasi, peternakan (lembu, burung puyuh, dsb) milik kelompok, perikanan milik kelompok, mitra kerja dengan perusahaan (perkebunan, peternakan, dsb).

**Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Bisnis.**

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian, yang juga merupakan tempat untuk kegiatan usaha atau bisnis, penyuluh sebagai pengajar dan petani sebagai peserta belajar. Melalui regresi dengan variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata antara lain: X1 (sikap), X3 (motivasi), X5 (Koheasi), X6 (Norma), X8 (Penyuluh), dan X9 (Pamong Desa), secara otomatis dikeluarkan dari model.

Tabel 3. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis.

No	Variabel	Koef regresi	Nilai t	Tk kesalahan (p)
1.	X2 = KEYAKINAN	0,22300	3,891	0,000
2.	X4 = INTERAKSI	0,13700	2,547	0,012
3.	X7 = KEPEMIMPINAN	0,17700	1,866	0,066

Y = Unit Usaha/ Bisnis.

Konstanta = - 0,106

R Kuadrat = 0,458

F Hitung = 24,270 , tingkat kesalahan atau p = 0,000

Sumber: Analisis Data Primer. 2003.

Berdasarkan tabel 3, persamaan fungsi regresinya sebagai berikut ini:

$$Y = - 0,106 + 0,22300 X2 + 0,13700 X4 + 0,17700 X7$$

Keterangan:

Y = keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis

X2 = keyakinan diri mampu berhasil/ *self efficacy*

X4 = interaksi anggota kelompok

X7 = gaya kepemimpinan

Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya ada 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis, yakni variabel KEYAKINAN DIRI MAMPU BERHASIL / *SELF EFFICACY* dengan tingkat kesalahan ( $p$ ) 0,0 %, variabel INTERAKSI dengan tingkat kesalahan 1,2 %, dan variabel KEPEMIMPINAN dengan tingkat kesalahan 6,6 %.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 92 % atau tingkat kesalahan 8 % (atau  $p = 0,08$ ), uji hipotesis sebagai berikut ini:

- a. Hipotesis a. yang berbunyi; semakin kuat sikap positif terhadap profesi petani maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$
- b. Hipotesis b. yang berbunyi; semakin kuat/tinggi keyakinan diri mampu berhasil yang dimiliki anggota kelompok, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis. Hipotesis ini diterima, sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $0,00 < 0,08$ .
- c. Hipotesis c. yang berbunyi; semakin kuat motivasi kerja maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$
- d. Hipotesis d. yang berbunyi; semakin kuat interaksi anggota maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini diterima sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $0,012 < 0,08$
- e. Hipotesis e. yang berbunyi; semakin kuat kohesi anggota maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak, sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$
- f. Hipotesis f. yang berbunyi; semakin kuat norma kelompok maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$
- g. Hipotesis g. yang berbunyi; semakin sesuai gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan situasi anggota maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, dengan tingkat kesalahan 8 % variabel ini diterima, sebab nilai  $p$  ( $0,066$ )  $< 0,08$ .
- h. Hipotesis h. yang berbunyi; semakin baik penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$
- i. Hipotesis i. yang berbunyi; semakin baik pembinaan yang dilakukan oleh pamong desa maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis, hipotesis ini ditolak sebab tingkat kesalahan ( $p$ )  $> 0,08$ .

### Analisis Jalur Kelompok sebagai Unit Bisnis.

*Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk mengembangkan analisis dari regresi berganda, digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat, yakni: keyakinan diri mampu berhasil/ *self efficacy*, interaksi, dan gaya kepemimpinan ketua berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis digunakan untuk analisis jalur.

Agar dapat diketahui seberapa besar masing-masing variabel bebas (independent variable) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable), dan kaitan antara variabel, selanjutnya dianalisis dengan Analisis Jalur (Mueller, *et al*, 1977). Koefisien jalur (path coefficient = p) dicari melalui persamaan yang mengandung koefisien korelasi (correlation coefficient = r) sebagai berikut ini:

$$r_{ij} = p_{ij} + \sum_k p_{ik}.r_{jk}$$

dengan keterangan: r = koefisien korelasi, p = koefisien jalur, dan i, j, k = variabel i, j, dan k. Nilai koefisien jalur ( p ) ini amat mudah dihitung menggunakan komputer melalui program AMOS.

UJI GOODNESS OF FIT MODEL

Ho : tidak ada perbedaan antara model hipotetis dengan data lapangan

Ha : ada perbedaan model hipotetis dengan data

Ho diterima, apabila Chi Square tidak signifikan atau  $p > 0,05$

Ho ditolak, apabila Chi Square signifikan atau  $p < 0,05$

Dari analisis menggunakan AMOS diperoleh: nilai Chi Square = 1,138 dengan nilai  $p = 0,286$  atau  $> 0,05$ , ini menunjukkan Chi Square tidak signifikan. Berarti tidak ada perbedaan antara model hipotetis dengan data lapangan, atau model ini fit. Hal ini juga didukung dengan nilai GFI = 0,994 (mendekati satu), AGFI = 0,937 (mendekati satu), serta nilai RMSEA = 0,039 (mendekati nol) jadi model cukup fit.

Tabel 4. berikut ini memberi gambaran secara rinci persentase menjelaskan besarnya pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lainnya didalam model yang diteliti.

Tabel 4. Variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, serta besarnya pengaruh dari variabel yang mempengaruhi.

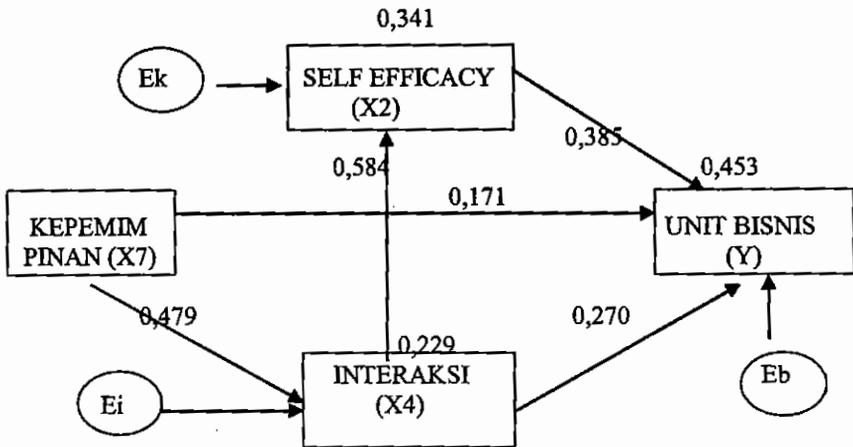
Variabel yang mempengaruhi	Variabel yang dipengaruhi	Besarnya pengaruh
Kepemimpinan (X7)	Interaksi (X4)	0,479
Kepemimpinan (X7)	Unit usaha (Y)	0,171
Interaksi (X4)	Keyakinan mampu (X2)	0,584
Interaksi (X4)	Unit usaha (Y)	0,270
Keyakinan mampu (X2)	Unit usaha (Y)	0,385

Sumber: Analisis Data Primer.

Secara langsung, ada tiga variabel yang mempengaruhi keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis ( Y ). Pengaruh langsung keyakinan diri mampu (X2) terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis (Y) sebesar 0,385, pengaruh langsung interaksi anggota (X4) terhadap keberhasilan kelompok (Y) sebesar 0,270,

pengaruh langsung kepemimpinan (X7) terhadap keberhasilan kelompok (Y) sebesar 0,171. Dari gambar jalur tampak bahwa pengaruh terbesar terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis adalah variabel keyakinan diri mampu berhasil/ *self efficacy* (X2) sebesar 0,385.

Secara bersama-sama dan saling berinteraksi variabel *self efficacy* (X2), interaksi anggota (X4), dan gaya kepemimpinan (X7) mempengaruhi keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis ( Y ) sebesar 45,30 %, dan nilai ini sama dengan besarnya koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Pengaruh lain dari luar model yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis sebesar 54,70 %. Gambar struktural analisis jalur sebagai berikut ini.



Gambar 2. Model jalur untuk variabel-variabel yang berpengaruh Terhadap keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis (model fit)

Keterangan:

→ : mempengaruhi

Angka koefisien jalur : pada anak panah

Angka R<sup>2</sup> : di atas kotak variabel

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis adalah: keyakinan diri anggota kelompok berhasil (*self efficacy*), interaksi anggota, dan gaya kepemimpinan ketua kelompok. Ternyata, gaya kepemimpinan ketua kelompok berperan besar, sebab gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi anggota dapat langsung mempengaruhi keberhasilan kegiatan bisnis, atau dapat juga melalui peningkatan interaksi anggota yang kemudian meningkatkan *self efficacy*, yang selanjutnya meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit bisnis.

Interaksi anggota sangat penting peranannya dalam pengembangan kelompok sebagai unit bisnis. Interaksi anggota kelompok terjadi ketika ada pertemuan rutin bulanan atau selapanan, kerja bakti, kegiatan kerja sama, dan

sebagainya. Pertemuan rutin dapat terjadi karena didukung adanya faktor pengikat yakni "arisan". Menurut Homan, interaksi memiliki implikasi komunikasi interpersonal (Cartwright & Zander, 1968). Menurut Diehl & Stroebe (1991), ketika ada komunikasi yang baik antar anggota kelompok dan tersedia waktu yang cukup, maka anggota menemukan banyak ide-ide untuk mencapai tujuan kelompok. Weenig *et al* (2001) menemukan bahwa memberikan informasi kepada rekan yang dekat/ akrab mengandung unsur menolong, ia menemukan bahwa informasi yang memiliki konsekuensi negatif yang belum pasti terjadi lebih sering disampaikan kepada teman dekat dengan tujuan untuk mencegah terjadinya konsekuensi negatif tadi. Didalam interaksi, pada anggota kelompok terjadi proses belajar, baik belajar dari penyuluh, belajar dari pengalaman, maupun *social learning*, sehingga terjadi proses dinamis yakni berkembangnya wawasan, pengetahuan, ketrampilan, karena itu secara teoritis dapat dikatakan bahwa "interaksi yang tinggi pada anggota kelompok yang hubungannya erat, akrab, akan kuat mendukung tercapainya tujuan kelompok".

Ketika terjadi interaksi yang intensif dalam suasana akrab pada kelompok tani, terjadilah proses belajar yang meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru, sementara itu persuasi verbal diperoleh dari *power* di lingkungannya (pamong desa, ketua kelompok), hal ini meningkatkan interaksi yang kemudian meningkatkan keyakinan diri mampu berhasil (*self efficacy*) dalam berusaha tani dan berusaha melalui kelompok tani, menurut Bandura (1997) *self efficacy* tersebut memberikan semangat kerja, keuletan, sehingga berhasil mencapai tujuan. Sebaliknya, ketika petani memiliki *self efficacy* yang rendah dan modal terbatas, ia kurang berani mengadopsi inovasi, ragu dalam mengambil keputusan, sehingga kurang berhasil mencapai tujuan. Dengan demikian, secara teoritis dapat dikatakan bahwa "adanya modal usaha dan interaksi anggota dalam suasana hubungan yang erat serta tingginya *self efficacy*, merupakan dukungan kuat untuk mencapai tujuan kelompok yang mengandung resiko rugi ekonomi secara langsung (bisnis)".

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani dalam kegiatan bisnis, diantaranya juga disebabkan adanya kebijaksanaan penyuluhan pertanian yang menekankan kelompok sebagai unit produksi, yang kemudian memang berhasil sukses meningkatkan produksi pertanian sehingga Indonesia mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Sayangnya, baru pada tahun 1996 ketika didirikan Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP), kelompok tani ditekankan untuk dikembangkan dalam kegiatan usaha atau bisnis, dan pada tahun 2002 ditekankan lagi kelompok tani sebagai organisasi ekonomi (disamping sosial) yang tangguh, dengan merubah penekanan penyuluhan usaha tani ke penyuluhan agribisnis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam kegiatan bisnis, faktor-faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan kelompok tani sebagai unit bisnis meliputi: *self efficacy*, interaksi anggota, dan gaya kepemimpinan ketua kelompok. Interaksi anggota sering terjadi ketika pertemuan-pertemuan kelompok, dan kontinuitas pertemuan didukung

adanya kegiatan "arisan". Pada kelompok tani kelas terendah yakni pemula belum ada kegiatan bisnis. Pada kelompok tani yang lebih tinggi kelasnya yakni kelas lanjut memiliki kegiatan bisnis sederhana antara lain: simpan pinjam, kelompok kerja/buruh pertanian, persewaan peralatan non pertanian (*bala pecah*, tikar, dsb). Pada kelompok yang lebih tinggi lagi kelasnya yakni madya dan utama, kegiatan bisnisnya lebih berkembang lagi antara lain meliputi: persewaan peralatan pertanian (sprayer, mesin pompa air diesel, dsb), warung atau koperasi milik kelompok, perikanan dan peternakan (sapi, burung puyuh, dsb) milik kelompok, bermitra kerja dengan perusahaan, dan sebagainya.

### Saran-saran

Dalam rangka pengembangan kelompok tani agar berhasil sebagai unit bisnis, interaksi anggota kelompok perlu dijaga melalui pertemuan-pertemuan rutin, pelatihan bagi ketua kelompok tani dalam hal manajerial dan wiraswasta, serta meningkatkan rasa keyakinan diri mampu berhasil (*self efficacy*) anggota kelompok. *Self efficacy* anggota kelompok dapat ditingkatkan melalui: peningkatan pengalaman langsung yang menambah kemampuan (misal magang pada kelompok yang berhasil bisnis), peningkatan pengalaman melalui melihat dari pengalaman orang/kelompok lain /*social learning* (misal studi banding pada kelompok yang berhasil), persuasi verbal yang akan lebih efektif bila yang melakukan persuasi adalah petani/kelompok yang berhasil dalam bisnis, disini menggunakan metode "petani menyuluh kepada petani" atau "petani belajar kepada petani", sementara itu penyuluh pertanian lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psychological Review. 84. 191-215.
- Cartwright, D and Zander, A. 1968. *Group Dynamic: Research and Theory*. New York: Row Peterson and Company.
- Diehl, M and Stroebe, W. 1991. Productivity Loss in Idea Generating Groups: Tracking Down The Blocking Affect. *Journal of Personality and Social Psychologi*. 61, 392-403.
- Fishbein, M and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison - Wesley Publishing Company.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M. and Donnelly, JH. 1997. *Organizations; Behavior, Structure, Processes*. Chicago: IRWIN.
- Hadipranoto, AF. 1986. *Kohesivitas Kelompok sebagai Indikator Dasar Kekuatan Koperasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hariadi, S.S and Wastutiningsih, S.P. 1991. *Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Kelompok Tani Wanita*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.
- Hariadi, S.S. 1996. *Evaluasi Metode Penyuluhan Pertanian melalui Pendekatan Kelompok Tani di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.

- Hastuti, N.B. 2001. *Evaluasi Pengaruh Krisis Moneter terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM (Thesis S2 Unpublished).
- Johnson, DW and Johnson, FP. 2000. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn and Bacon.
- Martaat Madja, A.S. 1993. *Agricultural Extension System In Indonesia*. Jakarta : Ministry of Agriculture Republic of Indonesia.
- Mueller, JH, Schuessler, KF and Costner, HL. 1977. *Statistical Reasoning in Sociology*. Boston: Houghton-Mifflin Company.
- Schultz, DP and Schultz, SE. 1992. *A History of Modern Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Shaw, M.E. 1979. *Group Dynamics: The Psychology of Small Group Behavior*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Tim Survei Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. 1980. *Laporan Hasil Survei Peranan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Rangka Intensifikasi di Jawa Barat*. Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Bekerjasama dengan Satuan Pengendali Bimas Departemen Pertanian RI.
- Umstot, D. 1988. *Understanding Organizational Behavior*. New York: West Publishing Company.
- Weenig, MWH, Groenenboom, ACWJ and Wilke, HAM. 2001. Bad News Transmission as a Function of The Definitiveness of Consequences and The Relationship between Communicator and Recipient. *Journal of Personality and Social Psychology*. 80, 449-461.